BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.⁶⁴ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif, sebab penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis,

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 79

memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁶⁵

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif karena peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksploitasi terhadap suatu obyek. Untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.⁶⁶

Ada beberapa alasan dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981: 191-193) sebagai berikut ini. *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.14-15

⁶⁶*Ibid...*, hal. 35

data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau biasa. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁶⁷

Sebagaimana disebutkan diatas, salah satu ciri penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode Tsami (sema'an) dan muroja'ah. Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan oleh penulis karena data yang hendak dikumpulkan penulis adalah tentang “ **Implementasi pembelajaran hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tsami' dan Muroja'ah di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung**” dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 174-175

dibalik deskripsi data tersebut karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif

B. Lokasi Penelitian

Dalam pemilihan lokasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti. Pemilihan lokasi perlu dirumuskan dengan jelas, terutama dalam tema atau fokus-fokus penelitian yang kompleks.

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren putri Raudhatul Musthofa desa pundensari kecamatan rejtangan kabupaten tulungagung. Pondok pesantren putri Roudhotul Musthofa ini berada dalam naungan yayasan Al-Islah.⁶⁸ Sedangkan alasan melakukan penelitian dilokasi tersebut karena tempatnya yang strategis, peneliti juga mempertimbangkan letak dan jarak melihat dari keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak kampus. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Selain itu peneliti menetapkan lokasi penelitian ini atas dasar tujuan pendidikan, pondok pesantren raudhatul musthofa adalah salah satu lembaga yang menerapkan sistem tahfidzil qur'an, dan hal ini juga sangat penting apabila dilakukan pada setiap peserta didik karena dapat memicu pemikiran yang lebih genius dan timbulnya motivasi yang maksimal.

⁶⁸ Dokumen Pondok Pesantren Raudhatul Musthofa

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksan, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu *responsive*, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat nonpartisipatif atau pengamat hanya berperan sebagai peneliti saja agar dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan.⁶⁹

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan yang ada. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, peneliti akan terus hadir dilokasi sampai memperoleh data yang diperlukan dan menarik kesimpulannya. Peneliti mengakhiri penelitian jika sudah ada kesepakatan dengan pihak informan sebagai sumber data.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hal. 162

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain.⁷⁰

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data yang tertulis dan foto. Sumber data diklarifikasi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi ustadzah pengelola kelas tahfidz, wali kelas tahfidz, dan ustadzah-ustadzah lain yang terkait. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola kelas tahfidz dan siswa-siswa tahfidz sebagai informan kunci sumber data sekundernya adalah kepala pondok pesantren putri Raudhatul Musthofa, pengurus, dan ustad/ustadzah.
2. Place, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di pondok pesantren putri Raudhatul Musthofa pondensari

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

rejtangan tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang kelas tahfidz, kantor, ruang ustadz dan ustadzah, dan lain-lain.

3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dat-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejtangan Tulungagung, struktur kepengurusan, jumlah santri, program kegiatan, jadwal kegiatan, dan tata tertib.

E. Teknik Pengumpulan Data

Semua jenis penelitian pasti melalui peoses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.⁷¹ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara

⁷¹*Ibid*,...hal. 91

mendalam (in depth interview), observasi (participation observation), dan dokumentasi.⁷²

1. Observasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian, tanpa melakukan intervensi atau memberi stimuli pada aktivitas subjek penelitian. Kegiatan observasi oleh peneliti ini bisa diketahui responden, atau mereka tidak merasa jika sedang diamati (observasi terlibat, berperan serta). Semua yang di dengar dan di lihat (termasuk penggunaan perekam atau fotografi) oleh peneliti sebagai aktivitas observasi ketika para responden atau informan melakukan kegiatan, diceritakan kembali atau dicatat sehingga merupakan data atau informasi peneliti yang mendukung, melengkapi atau menambah informasi yang berasal dari hasil wawancara.⁷³

Hampir setiap orang melakukan pengamatan atau observasi dalam kehidupan sehari-hari, yakni apabila kita dengan sengaja mengaktifkan indera kita terhadap suatu sasaran, hal yang demikian ini berarti kita sudah melakukan observasi. Akan tetapi observasi dalam pengumpulan data berbeda dengan observasi yang kita lakukan sehari-hari. Perbedaannya adalah pengamatan atau observasi dalam penelitian hanya tertuju pada

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 308-309

⁷³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang:Umm Press,2005), hal. 74

sasaran yang jelas, yakni sasaran yang akan diamati di tegaskan dulu dalam perencanaan penelitian.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.⁷⁴

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan.

Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode *tsami* (sema'an) dan muraja'ah.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁷⁵ Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

⁷⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2007), hal. 158

⁷⁵Moelong,*Metedologi Penelitian Kualitatif*,...hal.176

Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang di amati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Adapun observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.⁷⁶ Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

secara indrawi penulis melaksanakan observasi non partisipan terhadap situasi sosial di pondok pesantren putri raudhatul musthofa seperti letak geografis, sarana prasarana yang ada, hasil serta kendala dalam implementasi menghafal Al-Qur'an melalui metode tsami' dan muroja'ah disertai dengan pencatatan

2. Wawancara/Interview

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya adalah wawancara mendalam. Dalam hal ini seharusnya peneliti mempelajari teknik wawancara agar bisa dilakukan wawancara yang mendalam. Teknik ini menuntut peneliti untuk bertanya sebanyak

⁷⁶*Ibid.*.hal.

banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data informasi yang rinci.

Hubungan antara peneliti dan responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan. Bertanya atau Ngobrol santai dengan responden memerlukan pengetahuan tentang komunitas yang diteliti. Jadi sebelum terjun ke lapangan harus sudah banyak membaca tentang apa yang ingin diteliti.⁷⁷

Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara ini dilakukan guna mengumpulkan data dengan cara tatap muka secara langsung antara petugas wawancara dengan narasumber.⁷⁸

Metode ini digunakan untuk mewawancarai Ketua Pondok untuk memperoleh data terkait konsep pembelajaran menghafal Al-Qur'an, kepada ustadz/ustadzah terkait peran dan pelaksanaan hafalan Al-Qur'an melalui metode tsami' dan muroja'ah, koordinator kelas tahfidz terkait faktor pendukung dan penghambat serta kegiatan tentang pelaksanaan metode tsami' dan muroja'ah dan santri yang dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan metode tasmi' dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an.

⁷⁷Hamidi, *Metode Penelitian ...*, hal. 74

⁷⁸Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian praktis*, (yogyakarta:teras,2009),hal.62

3. Dokumentasi

Dokumentasi sering dicontohkan dengan foto-foto baik dalam acara tertentu maupun dalam penelitian. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada deti tertentu sehingga dapat memeberikan informasi deskriptif yang berlaku saat ini. Namun perlu dicermati bahwa yang dimasud dokumentasi tidak hanya foto-foto saja. Contoh dokumentasi yang dimaksud dalam artikel kali ini adalah gambar, tulisan, buku, monografi dan lain sebagainya⁷⁹

Dapat diartikan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain; surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang data tertulis terkait pelaksanaan metode Tsami' dan Muroja'ah. Data-Data tersebut seperti struktur kepengurusan, program kegiatan, dan jadwal kegiatan, serta catatan-catatan penting meliputi kejadian-kejadian dan aktivitas di pondok pesantren putri raudhatul musthofa pundensari.

⁷⁹Sahid Raharjo, *Pengumpulan Data Dengan Dokumentasi*, <http://www.konsistensi.com/2013/04/pengumpulan-data-penelitian-dengan.html?m=1>, 09-03-2017, jam 7:50

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁰

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang – kadang berjalan bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoretis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan menghasilkan pertanyaan- pertanyaan yang sangat memungkinan dianggap mendasar dan universal. Gambaran atau informasi tentang peristiwa atau objek yang dikaji tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa yang faktual dan realistik. Dengan cara melakukan komparasi hasil temuan observasi dan pendalaman makna, diperoleh suatu analisis data yang terus menerus secara simultan sepanjang proses penelitian.⁸¹

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

⁸¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada,2001), hal. 154

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan kita untuk menyajikan apa yang sudah kita temukan dari orang lain.

Adapun metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁸²

Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang

⁸²*Ibid...*,hal. 148

berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.⁸³

Penyajian data penelitian dengan pendekatan kualitatif pada prinsipnya berproses dalam bentuk induksi-interpretasi-konseptualisasi. Induksi dalam hal ini maksudnya adalah ketika peneliti mengumpulkan data menyajikan tumpukan data, sebagai tahap awal. Untuk membuktikan adanya prespektif emik di sinilah peneliti dalam penyajian datanya perlu mengutip langsung pandangan responden dalam bahasa atau kalimat mereka. Data dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi

⁸³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RAD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 82

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari kata yang dikumpulkan.

Jadi ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian berupa data temuan yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema – tema yang dirumuskan tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitatif itu sendiri sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Pemeriksa terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan tekniknya, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian

(confarmability).⁸⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan derajat kepercayaan (credibility) yang meliputi hal-hal dibawah ini:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuks, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara dilapangan yaitu di Pondok Pesantern Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung sampai pengumpulan dan tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
- b. Membatasi kekeliruan penelitian
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang

⁸⁴*Ibid*,...hal.320-324

telah diperoleh, apakah data yang diperoleh tersebut setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak., berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melebatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁵

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode tsami' dan muraja'ah di pondok pesantren putri raudhatul musthofa pundensari rejtangan tulungagung, misalnya mengecek hasil wawancara antara kepala pondok, koordinator kelas tahfidz, ustadzah dengan ustadzah, ustadzah dengan santri, siswa dengan siswa dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala pondok, pengurus, ustadzah dan santri pondok pesantren putri raudhatul musthofa rejtangan tulungagung. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan pagi, sore, dan malam hari.

⁸⁵*Ibid.*, hal.330

Melalui triangulasi teknik sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/benar.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pengecekan sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen atau rekan lainnya.

5. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (key informan), yaitu koordinator dan ustadzah kelas tahfidz dengan siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

H. Tahapan-tahapan penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap pra lapangan
 - a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
 - b. Mengurus surat izin penelitian Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
 - c. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
 - d. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian sebagai pengumpul data langsung. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini pula membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi data, metode, dan waktu

4. Tahapan penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tuluangagung